

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab V diuraikan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi didasarkan pada temuan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Berikut deskripsi simpulan, implikasi dan rekomendasi:

5.1 Simpulan

Pola asuh menurut orang tua dan siswa SDIT Cendekia yang dihasilkan oleh penelitian ini didasarkan atas kajian konseptual tentang pola asuh melalui hasil penyebaran kuesioner pola asuh menurut siswa dan orang tua siswa SDIT Cendekia. Prosedur penelitian untuk menghasilkan kuesioner pola asuh menurut siswa dan orang tua siswa diawali dengan studi pendahuluan tentang pola asuh, dilanjutkan dengan pengembangan instrumen kuesioner pola asuh, validasi rasional instrumen, dan diakhiri dengan validasi empirik melalui penyebaran kuesioner yang melibatkan subjek penelitian siswa SDIT Cendekia Purwakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan pola asuh menurut orang tua dan siswa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh yang baik menurut orang tua dan penilaian siswa terhadap pola asuh tersebut. Orang tua yang memberikan perhatian, dukungan emosional, dan pengawasan yang adekuat cenderung memiliki anak yang lebih puas dengan pola asuh yang diberikan. Selain itu, pola asuh yang responsif dan *authoritative* juga berkorelasi positif dengan perilaku siswa. Instrumen hasil penelitian ini telah terdaftar di Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual Nomor EC00202365582, 10 Agustus 2023.

Simpulan khusus penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, gambaran pola asuh menurut siswa SDIT Cendekia Purwakarta mayoritas merespon pada kategori cukup baik. Pola asuh yang telah diterapkan oleh mayoritas orang tua siswa yaitu pola asuh *authoritative*, dimana pola asuh ini diaplikasikan kepada anak dengan usia 11 – 12 tahun yang menerapkan aspek edukatif dan disiplin, sehingga memberikan efek yang baik kepada siswa yang tercermin dalam perilaku siswa yang baik. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa pola asuh menurut siswa adalah interaksi, bimbingan dan arahan orang tua yang dilakukan secara terus menerus

dengan cara mematuhi aturan sehingga dapat bersikap terbuka, berdisiplin dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri baik saat di rumah atau pun di luar rumah serta menciptakan kehangatan di dalam keluarga yang dilakukan dengan meluangkan waktu bersama dan menghargai kegiatan masing-masing anggota keluarga.

Kedua, gambaran pola asuh menurut orang tua siswa SDIT Cendekia termasuk ke dalam kategori cukup baik. Dimana pola asuh yang diterapkan di rumah oleh orang tua terhadap anak yang berusia 11 – 12 tahun mayoritas yaitu pola asuh *authoritative*. Pola asuh *authoritative* merupakan pola asuh dengan keseimbangan kontrol dan kehangatan dari orang tua. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa pola asuh menurut orang tua siswa adalah kegiatan membimbing, mengatur, mendidik, mengingatkan anak dalam segala aktivitasnya sehingga anak dapat menjadi individu yang berdisiplin, bertanggungjawab, tidak sulit diatur dan mandiri dengan memberikan kehangatan keluarga dan kebebasan sesuai usia anak.

Ketiga, pola asuh menurut siswa dan orang tua siswa menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan (nyata). Orang tua yang memberikan perhatian, dukungan emosional dan pengawasan yang cukup sering akan membentuk siswa berperilaku baik dan mengetahui batasan-batasan dalam norma di lingkungan masyarakat. Sehingga orang tua dan siswa memiliki persepsi yang sama mengenai pola asuh yang diterapkan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian mengenai pola asuh menurut orang tua dan siswa SDIT Cendekia Purwakarta memberikan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Implikasi Teoretis

Dilihat dari sudut pandang pedagogik teoretis, temuan pada penelitian ini memperluas kajian keilmuan pendidikan anak atau pola asuh anak. Lebih lanjut, temuan penelitian dapat dijadikan landasan referensi yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan penelitian sejenis lainnya.

2. Implikasi Praktis

Dilihat dari sudut pandang pedagogik praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan, pedoman, perencanaan, pelaksanaan dan proses perbaikan dalam mengembangkan pola asuh yang tepat bagi anak.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil, keterbatasan dan simpulan penelitian yang disusun rekomendasi bagi pengembangan pola asuh dalam keluarga melalui media sekolah dan penelitian pola asuh ke depan.

1. Rekomendasi Pengembangan Pola Asuh dalam Keluarga Melalui Media Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh menurut siswa dan orang tua siswa menunjukkan adanya hubungan yang positif. Dengan demikian pola asuh menurut siswa dan orang tua siswa memiliki persepsi yang sama. Pola asuh ini dapat diartikan pendidikan dalam keluarga, sehingga sebagai orang tua harus berusaha dan berupaya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, pembinaan dan pembentukan kepribadian anak serta memberikan bekal pengetahuan terhadap anak. Salah satu upaya yang dapat orang tua lakukan yaitu dengan memahami pola asuh yang akan diterapkan di rumah dengan cara mengikuti Seminar *Parenting* yang dilaksanakan di sekolah yang diikuti oleh seluruh orang tua dan guru yang ada di sekolah agar menyamakan persepsi mengenai pola asuh yang tepat untuk anak usia sekolah dasar. Kegiatan tersebut diawali survei pola asuh yang diterapkan orang tua dengan menggunakan instrumen pola asuh menurut orang tua dan siswa. Kemudian kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pemaparan mengenai pola asuh, sehingga orang tua dan guru pun mengetahui apa itu pola asuh dan bagaimana pola asuh yang tepat untuk anak usia sekolah dasar.

2. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Dalam upaya pengembangan pedagogik dalam keluarga, rekomendasi-rekomendasi yang dapat dilakukan bagi penelitian selanjutnya adalah: 1) Populasi dari kelas partisipan yang digunakan lebih beragam di tingkat sekolah dasar, variasi kelas penelitian akan memperluas temuan hubungan mengenai pola asuh menurut orang tua dan siswa pada setiap kelas, 2) Penelitian selanjutnya dapat menguji pola asuh dengan variabel lainnya, hal ini akan bermanfaat untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan variabel yang lainnya, 3) Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pola asuh dengan teori pola asuh yang terbaru. Lebih lanjut dapat dilakukan perbandingan pola asuh dengan teori yang dikembangkan Diana Baumrind dalam penelitian ini dengan pola asuh berlandaskan teori lainnya, 4) Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi pandangan antara seorang Ayah dan Ibu, 5) Penelitian lebih lanjut juga dapat membahas pola asuh yang berbeda sebagai upaya mengembangkan pola asuh yang efektif dan optimal bagi perkembangan siswa